

KOLABORASI

JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN
DAN PENGEMBANGAN

Volume 5 Nomor 5, Mei 2024



PERAN KEPALA DESA DAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENDORONG PARTISIPASI MASYARAKAT PADA KEGIATAN GOTONG ROYONG DI DESA NASI KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

¹Marsi Devid Setyawan Bani ²Thomas Kemil Masi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana peran kepala desa dan tokoh masyarakat dalam mendorong partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong di Desa Nasi Kabupaten Timor Tengah Selatan?. 2) Faktor-faktor apa yang menjadi penyebab rendahnya partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong di Desa Nasi Kabupaten Timor Tengah Selatan?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1). untuk mendeskripsikan peran kepala desa dan tokoh masyarakat dalam mendorong partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong di Desa Nasi Kabupaten Timor Tengah Selatan, 2). Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menjadi penyebab rendahnya partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong di Desa Nasi Kabupaten Timor Tengah Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode yang datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati pada obyek atau subyek penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian dilapangan. Data ini kemudian disajikan dalam bentuk kalimat yang jelas sehingga dapat mudah dipahami. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong di Desa Nasi berjalan cukup baik sesuai dengan 3 indikator peran kepala desa dalam mendorong partisipasi masyarakat yaitu: 1). Merencanakan kegiatan gotong royong. Melalui peran ini kita dapat mengetahui apa saja yang diperlukan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau program serta untuk memanalisis ketepatan yang muncul dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. 2). Mengawasi kegiatan gotong royong. Dalam program kegiatan gotong royong ini dilakukan oleh kepala desa dan perangkat desa yang

menghadiri dusun yang sedang melakukan kegiatan gotong royong untuk melihat apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya serta meminta keterangan kepada kepala dusun untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan gotong royong yang ada didusunnya. 3). Menggerakkan partisipasi masyarakat. Dalam menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong kepala desa memberikan motivasi dan memberikan pengarahan. Sementara faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong di Desa Nasi Kabupaten Timor Tengah Selatan adalah pekerjaan dan juga fasilitas yang masih kurang.

Kata Kunci: Peran Kepala Desa, partisipasi Masyarakat, Gotong Royong.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang memiliki wilayah yang luas terdapat pembagian-pembagian administratif yang disusun berdasarkan Undang-Undang salah satunya yaitu desa. Dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia pelaksanaannya pemerintahan desa dipimpin oleh kepala desa yang dipilih langsung oleh masyarakat desa. Kepemimpinan dibutuhkan masyarakat karena adanya suatu keterbatasan maupun kekurangan yang dimiliki oleh masyarakat desa. Sebagai pemimpin masyarakat, kepala desa diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dalam melaksanakan peraturan atau keputusan yang ada maupun yang akan dibuat.

Menurut Hakim (2018:1112) sebagai seorang kepala Desa tidak hanya membina kehidupan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan formal tetapi melalui juga kegiatan-kegiatan nonformal, seperti mendorong masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong dengan cara melibatkan tokoh masyarakat. Karena untuk menggerakkan masyarakat dalam partisipasinya terhadap pembangunan, diperlukan adanya tenaga atau unsur penggerak yang mampu menggerakkan dan mengarahkan kemampuan masyarakat untuk dapat mewujudkan cita-cita pembangunan dalam hubungan ini, maka kepala desa memegang peranan yang menentukan. Sebagai pimpinan tertinggi dan penanggung

jawab pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan, kepala desa harus mampu mengemban tugas yang dibebankan kepadanya termasuk tugas pembangunan yang multi dimensial.

Sudirman (2011) Tokoh masyarakat adalah salah satu penggerak yang menggerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong di desa agar terciptanya masyarakat yang sejahtera. Tokoh masyarakat yang dimaksud adalah tokoh adat, tokoh agama, tokoh pendidikan, tokoh pemuda. Tokoh masyarakat sebagai pusat komando masyarakat, dimana tokoh masyarakat dijadikan tempat masyarakat bertanya, tempat meminta petunjuk, tempat masyarakat menyampaikan ide-ide atau masukan demi meningkatkan taraf hidup warga masyarakat disuatu desa tersebut. Sejalan dengan itu gotong royong tidak hanya digerakan oleh para tokoh masyarakat tetapi juga oleh perangkat desa yang dipimpin oleh kepala desa untuk turut berpartisipasi mengambil bagian dalam pembangunan desa.

Dalam pembangunan desa, partisipasi masyarakat merupakan salah satu elemen proses pembangunan desa, oleh karena itu partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu dibangkitkan terlebih dahulu oleh pihak lain seperti pemerintah desa, sehingga dengan adanya keterlibatan pemerintah desa besar kemungkinan masyarakat akan merasa diberi peluang atau kesempatan untuk ikut serta dalam pembangunan, karena pada dasarnya

sasaran menggerakkan partisipasi masyarakat desa merupakan salah satu sasaran pembangunan itu sendiri.

Partisipasi masyarakat merupakan hal yang penting dalam melakukan kegiatan gotong royong di desa. Terdapat 5 bentuk partisipasi yang dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong antara lain: (1) Partisipasi pikiran, (2) Partisipasi tenaga (3) Partisipasi barang, (4) Partisipasi keterampilan atau keahlian, (5) dan Partisipasi uang. Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat akan mempermudah dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat mempunyai keuntungan, dimana masyarakat dapat mengatur, mengelola, dan mengawasi kegiatan yang mereka lakukan.

Rendahnya partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong di desa ini menjadi pengaruh terhadap pembangunan. Terdapat beberapa faktor yang menjadikan rendahnya partisipasi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan gotong royong di desa antara lain rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap tujuan pelaksanaan gotong royong, rendahnya kesadaran masyarakat sehingga menjadikan kurangnya tenaga manusia dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong. Permasalahan yang ada pada masyarakat dalam kegiatan gotong royong saat ini adalah adanya perubahan dan kondisi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan gotong royong yang dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat.

Dengan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat akan menjadikan pengaruh terhadap tujuan pembangunan desa. Pentingnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong diharapkan kepala desa dan tokoh masyarakat dapat berperan dalam mengambil keputusan dalam menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong di desa.

Rolitia (2016:7) Gotong royong sebagai bentuk kerjasama antar- individu dan antar kelompok yang membentuk kebiasaan saling percaya untuk melakukan kerjasama dalam

menangani permasalahan yang menjadi kepentingan bersama. Bentuk kerjasama gotong royong ini merupakan salah satu bentuk solidaritas sosial. Demi memelihara nilai-nilai solidaritas sosial dan partisipasi masyarakat secara sukarela dalam pembangunan di era sekarang ini, maka perlu ditumbuhkan dari interaksi sosial yang berlangsung karena ikatan budaya. Sehingga memunculkan kebersamaan komunitas yang unsur-unsurnya meliputi: seperasaan, sepenanggungan, dan saling butuh. Pada akhirnya menumbuhkan kembali solidaritas sosial.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Nasi Kabupaten Timor Tengah Selatan bahwa, masih ada masyarakat yang belum berpartisipasi sepenuhnya dalam kegiatan-kegiatan pedesaan seperti kegiatan gotong royong membangun tempat ibadah dan juga membersihkan jalan raya.

Berkaitan dengan pembahasan diatas, untuk itu kedepan diperlukan adanya komitmen dan tanggung jawab kepala desa dan tokoh masyarakat untuk mendorong masyarakat agar aktif dalam kegiatan gotong royong yang ada di desa. Disamping itu, perlu disadari bahwa pembangunan di desa bukan hanya tugas dari pemerintah tetapi semua masyarakat yang ada di desa tersebut.

METODE

Sesuai dengan masalah yang penulis ajukan yaitu peran kepala desa dan tokoh masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong di desa Nasi Kabupaten Timor Tengah Selatan, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Desa dan Tokoh Masyarakat dalam mendorong partisipasi masyarakat pada kegiatan Gotong Royong di Desa Nasi Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap Kepala Desa dan beberapa tokoh masyarakat di Desa Nasi yang ditunjukkan sebagai responden, maka peneliti memperoleh data bahwa peran kepala desa Nasi dan tokoh masyarakat dalam mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong di Desa Nasi cukup baik dan lancar, hal ini dapat dilihat dari kemampuan kepala desa dan tokoh masyarakat dalam menjalankan perannya masing-masing.

a. Peran Kepala Desa

Berdasarkan undang-undang Desa tahun 2014, pemerintah desa memiliki beberapa tugas yang harus dilaksanakan. Dalam pasal 26 ayat 1 UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa, disebut tugas kepala desa sebagai berikut; menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Dalam menyelenggarakan pemerintahan tentu kepala desa memiliki beberapa kewenangan yang diatur undang-undang, yaitu: memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa, menetapkan peraturan desa, membina kehidupan masyarakat desa, membina ketenteraman dan ketertiban masyarakat desa, mengembangkan kehidupan social budaya masyarakat desa, mengkoordinasi pembangunan desa secara partisipatif, dan melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam pembangunan desa Nasi, peran kepala desa dapat terlihat mulai dari tahap perencanaan pembangunan. Kepala desa memfasilitasi warga untuk melakukan berbagai pertemuan dari tingkat RT sampai tingkat desa. Dalam pertemuan tersebut

dibahas mengenai berbagai permasalahan masyarakat yang terkumpul, kepala desa dan para aparat desa lainnya melakukan pengkajian sehingga didapat peta permasalahan. Dari peta permasalahan tersebut, kepala desa Nasi memberikan poin-poin masalah yang sebaiknya diprioritaskan

Adapun kegiatan yang menunjukkan bahwa kepala desa dan tokoh masyarakat mampu mendorong partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong yaitu sebelum melakukan pembangunan di desa, kepala desa selalu mengajak para aparat desa dan juga masyarakat untuk melakukan musrenbang terkait dengan program yang dibuat dan tujuan pelaksanaan program tersebut. Setelah itu, kepala desa memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memberikan saran, ide-ide dan tanggapan terhadap program yang direncanakan.

Motivasi dalam hal pembangunan desa sangat diperlukan dalam rangka menggerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong di desa. Seorang Kepala Desa selaku pemimpin formal di desa harus mampu menggerakkan, mendorong dan memberikan motivasi kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan pembangunan, karena tujuan dari pembangunan itu tidak akan dapat terwujud apabila tidak ada keterlibatan masyarakat didalamnya. Motivasi adalah sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis (Siagian, 2007, hal.106).

Seperti halnya dengan pendapat diatas dapat diketahui bahwa Kepala Desa Nasi telah melaksanakan peranannya sebagai administrator pembangunan yang salah satunya yaitu pemberian motivasi kepada masyarakatnya untuk berpartisipasi dalam membangun desa. Motivasi yang dilakukan

oleh Kepala Desa Nasi kepada masyarakatnya ialah berupa motivasi secara sosial, fisiologis maupun motivasi pemberian semangat dalam mengikuti kegiatan yang ada di desa.

Pengawasan adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu organisasi di dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan, apakah di dalam pelaksanaannya telah sesuai dengan apa yang direncanakan ataukah belum. Kaitannya dengan itu, Kepala Desa Nasi di dalam melaksanakan tugas pengawasan terhadap pembangunan yang dilaksanakan di desanya, dilakukan secara langsung dan tidak langsung.

Peran kepala desa dalam pembangunan wilayah pedesaan memiliki fungsi yang sangat strategis, sehingga kehadirannya dalam berbagai aktivitas pembangunan tidak dihindari lagi. Ini berarti bahwa pemimpin harus memiliki idealisme yang kuat, serta dia harus dapat menjelaskan kepada masyarakat dengan cara sejelas mungkin mengikuti kehendak yang dibentuk masyarakat, serta perkembangan masyarakat. Menurut Permana (2014:22) menyatakan bahwa peran seorang kepala desa adalah hal yang sangat penting, karena posisinya sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di Desa, yang berhak atas keputusan mengayomi masyarakatnya sehingga turut bekerja sama dalam pembangunan desa.

b. Peran Tokoh Masyarakat

Partisipasi tokoh masyarakat dalam perencanaan kegiatan gotong royong di desa merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembangunan, karena demi suksesnya pembangunan dan pencapaian hasil yang baik membutuhkan perencanaan yang matang untuk mendukung keberhasilan tersebut. Partisipasi masyarakat Desa Nasi dalam hal

perencanaan yang akan dibahas disini bukanlah masyarakat secara keseluruhan, akan tetapi melalui tokoh-tokoh masyarakat. Partisipasi masyarakat melalui perwakilannya dalam hal perencanaan diwujudkan dalam sebuah forum seperti rapat/musyawarah yang membahas tentang rencana atau program-program yang berkaitan dengan kegiatan gotong royong yang akan dilaksanakan di desa Nasi

Setiap kegiatan gotong royong yang dilaksanakan di desa, seluruh masyarakat hendaknya dilibatkan dalam setiap agenda pembangunan yang dilaksanakan di desanya tanpa kecuali, pembangunan yang dimaksud disini mencakup pembangunan fisik desa tersebut. Pembangunan fisik disini berupa pembangunan fasilitas-fasilitas maupun sarana dan prasarana yang ada di desa.

Kegiatan evaluasi jika dikaitkan dengan pembangunan merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dilakukan, karena kegiatan ini untuk mengetahui apakah pekerjaan atau pelaksanaan kegiatan gotong royong yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana sebelumnya ataukah belum. Kegiatan evaluasi juga penting untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai dalam kegiatan pembangunan tersebut, dan apabila terjadi kekurangan-kekurangan maka akan diperbaiki untuk kesempurnaannya. Dengan kata lain evaluasi adalah fungsi organik administrasi dan manajemen yang terakhir, atau dengan kata lain evaluasi ialah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil yang seharusnya dicapai (Siagian 2003:117).

Pada hakikatnya tokoh masyarakat ialah orang yang mempunyai peranan yang besar dalam suatu kelompok masyarakat dan memiliki kekuasaan yaitu kemampuan mempengaruhi orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan dirinya. Ketokohan seseorang dalam masyarakat tidak terlepas dari suatu kekuasaan sejarah yang menunjukkan bahwa banyak kejadian diwarnai

dari segi kepemimpinan seorang tokoh masyarakat.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong di Desa Nasi Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya visi dan misi dalam pembangunan desa adalah tingkat partisipasi masyarakat yang berperan langsung dalam pelaksanaan pembangunan, karena tanpa keterlibatan langsung pihak masyarakat yang membantu pemerintah dalam menyusun dan melakukan pembangunan desa, maka segala visi dan misi yang ditetapkan dalam pembangunan tidak akan tercapai sesuai yang direncanakan.

Sebagaimana diketahui bahwa pembangunan lingkungan tidak hanya merupakan usaha pemerintah desa semata atau masyarakat saja, akan tetapi suatu kegiatan bersama yang hasilnya diharapkan dapat memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Keberhasilan kegiatan gotong royong dalam pembangunan lingkungan di Desa Nasi merupakan cermin dari keberhasilan untuk pembangunan dilingkungan desa.

Namun demikian peran masyarakat dalam proses gotong royong dalam pembangunan lingkungan tersebut tentunya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembangunan lingkungan di Desa Nasi.

a. Faktor kesibukan sehari-hari

Kendala dalam hal pekerjaan biasanya dialami oleh masyarakat yang memiliki pekerjaan selain sebagai petani/pekebun, dimana pekerjaan yang mereka miliki tidak dapat diambil alih tanggung jawabkan kepada orang lain. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh bapak Lasarus Lenes beliau adalah seorang buruh bangunan.

Sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang ditemukan oleh Kepala Desa dan masyarakat dapat diketahui bahwa penyelenggara pembangunan desa dapat mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pemerintahan desa, karena dengan partisipasi masyarakat dalam merencanakan dan juga melaksanakan kegiatan gotong royong, masyarakat akan lebih paham apa yang dibutuhkan.

Namun dalam memenuhi kelangsungan hidup masyarakat membutuhkan suatu pekerjaan. sehingga program gotong royong yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dalam mendorong masyarakat dirasa belum dapat memenuhi kebutuhan hidup setiap masyarakat.

b. Sarana dan prasarana

Untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan gotong royong bersama masyarakat, pemerintah desa membutuhkan fasilitas atau perlengkapan yang tersedia untuk menunjang lancarnya kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi sudah berjalan cukup baik dimana masyarakat masih ada yang peduli untuk mengikuti kegiatan gotong royong tersebut. Sehingga hal ini menjadi satu tantangan yang dihadapi oleh pemerintah desa Nasi.

Solusi

Warga desa Nasi memiliki antusias serta respons yang baik dalam melakukan kegiatan gotong royong. Antusias masyarakat dalam melaksanakan gotong royong didukung oleh faktor kesadaran untuk ikut membantu sesama dan bekerja secara bersama dengan tujuan agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan.

Faktor penghambat yang terjadi di desa Nasi selama kegiatan gotong royong berlangsung yaitu ketika waktu pelaksanaan kegiatan ada masyarakat yang tidak bisa ikut

berpartisipasi karena kesibukan dan ada pekerjaan yang memang tidak bisa ditinggalkan.

Menurut Wati dkk (2017:185-186) tindakan yang dapat dilakukan untuk tetap mempertahankan gotong royong adalah dengan memaksimalkan peranan pemimpin sebagai motivator dalam masyarakat seperti tindakan menentukan saat yang tepat untuk memberikan motivasi, mengarahkan, dan memberikan contoh dalam berbagai kegiatan. Apabila pemimpin memberikan pengertian, semangat dan kontribusi tentang betapa pentingnya mengikuti kegiatan gotong royong, maka masyarakat akan mengikuti dan melakukan gotong royong tanpa harus diperintah oleh ketua atau kepala desa.

Upaya pemberdayaan kegiatan gotong royong jika dianalisis dengan menggunakan skema AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latency*) yang diungkapkan oleh Talcott Parsons dalam teori fungsional structural terdiri atas empat skema. Skema yang pertama yaitu Adaptasi (*Adaptation*) yang berarti bahwa dalam kegiatan gotong royong yang dilakukan di Desa Nasi harus mengikuti alur perkembangan zaman, sehingga budaya gotong royong tidak luntur dan dapat sesuai dengan kehidupan masyarakat saat ini. Skema yang kedua yaitu pencapaian tujuan (*goal attainment*) dalam hal ini tujuan utama dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong ialah untuk menciptakan keakraban, kebersamaan dan rasa solidaritas yang tinggi.

Skema yang ketiga yaitu integrasi (*integration*) yang berarti sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Dalam hal ini kegiatan gotong royong dimasyarakat harus bisa meleburkan diri kedalam komponen yang mencakup segi pendidikan, ekonomi, struktur sosial dan keagamaan. Skema terakhir yaitu pemeliharaan pola (*latency*) dalam hal ini berarti bahwa budaya gotong royong yang sudah lama dilakukan dikampung harus tetap

dijaga, dipelihara, diperbaiki sesuai kebutuhan.

KESIMPULAN

Peran Kepala Desa dan Tokoh Masyarakat dalam mendorong partisipasi masyarakat pada kegiatan Gotong Royong di Desa Nasi Kabupaten Timor Tengah Selatan sudah berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari peran kepala desa yang selalu memberikan dorongan kepada warga Desa Nasi agar berperan aktif dalam kegiatan gotong royong sehingga diharapkan pelaksanaannya dapat dilakukan secara optimal sesuai dengan harapan masyarakat. Dan juga kepala desa sebagai penggerak terhadap aparatur desa dan masyarakat sudah cukup baik, kepala desa sudah menjalankan tugas dan fungsinya untuk bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong di Desa Nasi, meskipun kepala desa belum bisa menggerakkan semua masyarakat yang ada di desa Nasi.

Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong di desa Nasi Kabupaten Timor Tengah Selatan yaitu masyarakat sibuk untuk mengurus masalah pekerjaannya sehingga jarang bergabung dalam kegiatan-kegiatan gotong royong yang dilaksanakan oleh pemerintahan desa. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang masyarakat desa Nasi yang sebagian besar pekerjaannya sebagai petani atau pekebun dan juga buruh bangunan. Dan juga kurangnya fasilitas dalam melaksanakan kegiatan gotong royong. karena dalam melaksanakan kegiatan gotong royong masyarakat kekurangan alat bantu seperti sekop, linggis, pacul, dan lain-lain. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa salah satu faktor kurangnya partisipasi masyarakat adalah kurangnya fasilitas.

Untuk tetap mempertahankan gotong royong adalah dengan memaksimalkan peranan pemimpin sebagai motivator dalam masyarakat seperti tindakan menentukan saat

yang tepat untuk memberikan motivasi, mengarahkan, dan memberikan contoh dalam berbagai kegiatan. Apabila pemimpin memberikan pengertian, semangat dan kontribusi tentang betapa pentingnya mengikuti kegiatan gotong royong, maka masyarakat akan mengikuti dan melakukan gotong royong tanpa harus diperintah oleh ketua atau kepala desa..

REFERENSI

- Abdillah, Baikuni. 2006. Gotong Royong sebagai budaya bangsa. Humaniora Utama, Bandung
- Adi, Riyanto.2010. Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum. Jakarta: Granit
- Afifuddin.2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Pustaka Setia
- Aprillia T. dkk, 2014.Pembangunan Berbasis Masyarakat, Bandung, Alfabeta
- Arikunto,Suharsimi. 1998. Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT.RinekaCipta.
- Azinar Sayuti, 1983. System gotong royong dalam masyarakat pedesaan Sumatera, Pustaka Umum, Jakarta
- Britha Mikkelsen. 2011. Metode penelitian partisipatoris dan upaya pemberdayaan, yayasan Obor Indonesia.
- Bronson, K. 2019. Peranan Kepala Desa dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat di Bidang Pembangunan di Desa Gunung Melintang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singing.Skripsi. Jurusan Ilmu Pemerintahan, Program Studi Ilmu Pemerintahan. Pekanbaru
- Davis, K. & Newstrom, J.W. 1989, Perilaku dalam Organisasi, Jilid 1, Edisi Ketujuh, Penerjemah: Agus Dharma, Jakarta: Erlangga.
- Fadly. 2019. Pergeseran Nilai-Nilai Gotong Royong di Masyarakat Desa Galung Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. Skripsi.Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhamadiyah Makassar.
- Fernanda Desi. 2003. Etika Organisasi Pemenrintah, Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. Jakarta.
- Hakim, A Rahman. 2018. Peran kepala desa meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa Makmur Jaya Kecamatan Konbeng Kabupaten Kutai Timur.eJournal Ilmu Pemerintahan. Vol 6 No,3
- Herman.2019.Tingkat Partisipasi Masyarakatdalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene. GROWTHJurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan. Vol 1, No 1
- Indra. 2020. Partisipasi Masyarakat Dalam Mempertahankan Budaya Gotong Royong Untuk Meningkatkan Pembangunan (Studi Kasus Desa Serakapi Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. Thesis. Universitas Mataram
- Isbandi Rukminto Andi, 2013. Kesejahteraan social, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Khotim.2004. Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Model Pengelolaan Hutan Desa. Vol.1.Juli 2004
- Koentjaraningrat.1990.Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta, Djambata
- Kusnadi.2006.Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. Bandung: Humaniora.
- Mahayana. 2013. Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa DiDesa Bumi Rapak Kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai Timur.eJournal Ilmu Pemerintahan. Vol 1.No1
- Miriam Budiardjo. 1972. Dasar-Dasar Ilmu Politik, PT. Gramedia Pustaka, Jakarta
- Mikkelsen, Britha. (2011). Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Moleong, Lexy J. 2004. Metode penelitian kualitatif. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Murijal. 2018. Budaya Gotong Royong Pasca Konflik dalam Masyarakat tKluet. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh
- Nasution. 2005. Teknologi Pendidikan. Jakarta: PTRineka Cipta
- Ndraha, Taliziduhu. 1990. Pembangunan Masyarakat, Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktaviyani, M. 2020. Penguatan Nilai-Nilai Gotong Royong di Kampung Patronanggan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. *Jurnal Citizenship*. Vol 3, No 2
- Philipus, Nurul Aini, 2006. Sosiologi dan Politik, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Porawouw. R. 2016. Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan (Studi Di Kelurahan Dua sudara Kecamatan Ranowulu Kota Bitung). *Jurnal Politico*. Vol 3 No.1
- Putra, A. 2013. Analisis kegiatan gotong royong dalam meningkatkan pembangunan gotong royong Alue Raya Kecamatan Sama Tiga Kabupaten Aceh Barat. Skripsi. Universitas Teuku Umar. Aceh Barat.
- Riant Nugroho, Randy. 2007. Manajemen Pemberdayaan: sebuah pengantar & panduan untuk pemberdayaan masyarakat, Elex Media Komputindo
- Rolitia, M. 2016. Nilai Gotong Royong Untuk Memperkuat Solidaritas Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. Vol 6 No 1
- Sastropetro, Santoso R.A., 1988, "Partisipasi Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional", Alumni Bandung
- Sayuti, A. 1983. Sistem Gotong Royong Dalam Pedesaan Daerah Sumatera Barat. Jakarta. Proyek inventarisasi dan dokumentasi kebudayaan daerah departemen pendidikan dan kebudayaan.
- Setyadi, M. Elly. 2012. Ilmu sosial budaya dasar. Bandung. Kencana jaya
- Siagian, sondang. 2007. Fungsi-fungsi manajerial edisi reevisi. Jakarta. Bumi aksara.
- Sihombing, J. 2020. Peranan Kepala Desa Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Terkait Pembangunan Desa Di Semunai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Tahun 2018. Skripsi. Program Studi Administrasi Publik, Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- Silalahi, Ulber. 2010. Dataprimmer, Bandung, Refika Aditama
- Soekanto, S. 1983. Mengenal Sosiologi Hukum. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Soekanto, S. 2002. Teori Pernana. Jakarta: Bumi Aksara
- Soetomo, 2009. Pembangunan Masyarakat "Merangkai Sebuah Kerangka". Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sztompka, P. 2007. Sosiologi Perubahan Sosial. Jakarta. PRENADA.
- Sukmana, E. 2019. Peranan Kepala Desa Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Aikmel Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*. Vol 4, No 2
- Sudirman. 2011. Partisipasi Tokoh Masyarakat dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol 7 No 1
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV
- Sugiyono. 2018. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti, 1992. Memahami ilmu politik, PT. Grasindo, Jakarta
- Surianingrat, B. 1992, Pemerintahan Administrasi Desa dan Kelurahan, Cet IV, Rineka Cipta, Jakarta.

- Taufiqullah, Muhammad (2007). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa. Tesis IT
- The Liang Gie.1998.Administrasi Perkantoran Modern, Liberty, Jakarta
- Tryanto, 2010.Model pembelajaran terpadu, Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Husnaini. 2001. Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Wazir Ws., et al., ed. (1999). Panduan Penguatan Manajemen Lembaga Swadaya Masyarakat. Jakarta: Sekretariat Bina Desa dengan dukungan AusAID melalui Indonesia HIV/AIDS and STD Prevention and Care Project.